

Pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Pingky Nurikadini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nganjuk

*Email: pingkynurikadini@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 12-02-2025

Revision: 25-04-2025

Published: 25-04-2025

DOI Article:

10.62421/jibema.v2i4.125

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi keuangan, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kabupaten Nganjuk. Permasalahan yang diangkat adalah pentingnya pemahaman terhadap pengelolaan keuangan dalam menghadapi tantangan ekonomi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survey. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 71 mahasiswa STIE Nganjuk, yang dipilih dengan menggunakan metode random sampling. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS 25.0 dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sementara gaya hidup tidak berpengaruh signifikan. Kesimpulannya, peningkatan pemahaman tentang teknologi dan literasi keuangan dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih baik. Penelitian ini memberikan saran agar lembaga pendidikan lebih memperhatikan aspek pendidikan literasi keuangan dan teknologi finansial dalam kurikulumnya.

Kata Kunci: Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Teknologi Keuangan

A B S T R A C T

This study aims to analyze the impact of Financial Technology, financial literacy, and lifestyle on financial management among students in Nganjuk Regency. The issue raised is the importance of understanding financial management in facing economic challenges. This research is quantitative with a survey approach. Data collection was conducted using questionnaires distributed to 71 students of STIE Nganjuk, selected using random sampling. Data analysis was performed using SPSS 25.0 with descriptive statistics, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results showed that Financial Technology and financial literacy have a positive impact on students' financial management, while lifestyle does not have a significant effect. In conclusion, improving understanding of Financial Technology and financial literacy can help students better manage their personal finances. This study suggests that educational institutions should pay more attention to financial literacy and Financial Technology in their curricula.

Key word: Financial Management, Financial Literacy, Financial Technology, Lifestyle

Acknowledgment

©2025 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Modernisasi, seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, telah mengubah cara orang mengelola uang mereka. Ini termasuk membuat anggaran bulanan, mengutamakan pengeluaran penting, dan menabung untuk menghadapi masalah keuangan di masa depan (Ihsanudin, 2022). Standar sosial yang semakin dipengaruhi, terutama di kalangan mahasiswa, mendorong orang untuk membeli lebih banyak barang daripada yang mereka bisa beli, bahkan tanpa mempertimbangkan uang mereka. Hal ini dapat menyebabkan lebih banyak uang untuk gaya hidup yang dianggap prestisius (Sartika & Hudaniah, 2018). Metode pembayaran telah mengalami perubahan signifikan dalam industri finansial. Ini difasilitasi oleh teknologi keuangan, juga dikenal sebagai fintech, yang terhubung dengan layanan digital untuk transaksi dan investasi (Ariska et al., 2023).

Menurut We Are Social (2022), teknologi ini mengubah cara orang bertransaksi, terutama dalam e-commerce. Pada tahun 2022, dompet digital menjadi metode pembayaran paling umum di Indonesia, menyumbang 39 persen dari semua transaksi e-commerce di negara itu. Sektor-sektor seperti pembayaran, peminjaman, perencanaan keuangan pribadi, dan investasi ritel menjadi lebih mudah diakses oleh masyarakat sebagai akibat dari pertumbuhan fintech yang pesat (Wulandari et al., 2022). Di sisi lain, kemudahan yang ditawarkan oleh fintech dapat berdampak pada perilaku konsumtif yang kurang terkendali (Mukti et al., 2022).

Akib et al., (2023) menyatakan bahwa penggunaan fintech yang mudah menyebabkan kebiasaan konsumtif, yang berarti bahwa orang tidak lagi merasa perlu mengeluarkan uang secara fisik. Mahasiswa menggunakan dompet digital untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, seperti membayar makanan dan transportasi (Irna dan Intan, 2020). Keunggulan dompet digital bagi mahasiswa adalah mereka tidak memerlukan uang tunai untuk melakukan transaksi, yang juga mendorong mobilitas yang cepat dan gaya hidup modern (Atriani, 2020). Namun, meskipun kemudahan ini membuat hidup lebih efisien, mahasiswa mungkin tidak tahu banyak tentang keuangan, yang menyebabkan mereka tidak dapat membuat keputusan finansial yang tepat (Gunawan & Syakinah, 2022).

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 hanya 49,68%. Ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa tidak memahami pentingnya merencanakan dan mengelola keuangan mereka sendiri (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Gaya hidup konsumtif yang semakin meningkat di kalangan siswa disebabkan oleh globalisasi dan kemajuan teknologi yang terus-menerus (Ermawan, 2017; Parmitasari et al., 2018).

Penelitian oleh Jones & Smith (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif lebih rentan terhadap kesulitan keuangan, terutama apabila mereka lebih banyak berfokus pada keinginan daripada kebutuhan yang mendasar. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan literasi keuangan mereka agar dapat mengelola keuangan secara bijak dan menghindari masalah keuangan di masa depan (Mulyadi et al., 2022).

Untuk mencapai kestabilan finansial, pengelolaan keuangan yang baik sangat penting (Arsanti & Riyadi, 2018). Meskipun ada banyak pengetahuan teoretis tentang ekonomi yang diajarkan di STIE Nganjuk, mahasiswa seringkali kesulitan menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan pada mahasiswa STIE Nganjuk, yang sebagian besar mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi mereka meskipun mereka belajar ekonomi. Masalah ini dapat dipengaruhi oleh banyak hal, seperti peningkatan kebutuhan hidup yang tidak seimbang dengan pendapatan yang memadai, efek dari kemajuan teknologi finansial yang dapat meningkatkan risiko perilaku konsumtif, dan kurangnya pengetahuan tentang keuangan yang membuat mereka sulit untuk merencanakan keuangan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh penggunaan teknologi keuangan, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kabupaten Nganjuk. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi bagaimana variabel independen (teknologi keuangan, literasi keuangan, dan gaya hidup) dan variabel dependen (perilaku keuangan) berinteraksi satu sama lain. Data primer yang digunakan berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada 71 mahasiswa STIE Nganjuk, yang diambil secara acak. Untuk mengetahui bagaimana responden melihat variabel-variabel yang diteliti, kuesioner ini dibuat dengan skala *Likert*. Dua pendekatan utama digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data: studi pustaka dan kuesioner. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan referensi teoritis yang mendukung, sementara kuesioner diberikan kepada responden untuk mendapatkan data langsung dari mereka. Untuk menganalisis data yang dikumpulkan, *Statistical Program for Social Science (SPSS) 25.0* akan digunakan. Pertama, uji deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data. Kemudian, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi) digunakan untuk memastikan validitas data. Terakhir, uji hipotesis, seperti uji *t* dan *F*, digunakan untuk mengevaluasi bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

HASIL

Dalam penelitian ini, data tentang karakteristik responden disajikan dalam tabel berikut. Tabel ini memberikan informasi mengenai distribusi umur, jenis kelamin, program studi, semester, jumlah penghasilan, dan sumber penghasilan responden.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	PERCENT
Umur	19 Tahun	17	23.9%
	20 Tahun	6	8.5%
	21 Tahun	15	21.1%
	22 Tahun	25	35.2%
	23 Tahun	4	5.6%
	24 Tahun	2	2.8%
	25 Tahun	2	2.8%
	Total	71	100.0%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	7	9.9%
	Perempuan	64	90.1%
	Total	71	100.0%
Program Studi	Akuntansi	44	62.0%
	Manajemen	27	38.0%
	Total	71	100.0%
Semester	2	26	36.6%
	4	10	14.1%
	6	18	25.4%
	8	17	23.9%
	Total	71	100.0%
Jumlah Penghasilan	1,5jt-2,5jt	12	16.9%
	2,5jt-3,5jt	18	25.4%
	500-1,5jt	41	57.7%
	Total	71	100.0%
Sumber Penghasilan	Beasiswa	11	15.5%
	Bekerja	36	50.7%
	Kerja	4	5.6%
	Orang Tua	1	1.4%
	Orang Tua	18	25.4%
	Orang Tua	1	1.4%
	Total	71	100.0%

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel distribusi umur, mayoritas responden berusia 22 tahun, dengan persentase 35.2%, sedangkan kelompok umur 21 tahun menyusul dengan 21.1%. Umur responden lainnya menunjukkan frekuensi yang lebih rendah, mencerminkan rentang usia yang relatif muda dalam sampel. Dalam hal jenis kelamin, data menunjukkan dominasi perempuan dengan persentase mencapai 90.1%, sedangkan laki-laki hanya 9.9%. Distribusi ini menunjukkan ketidakseimbangan gender yang signifikan di antara responden. Tabel distribusi program studi mengungkapkan bahwa sebagian besar responden berasal dari program studi Akuntansi (62.0%), sedangkan sisanya adalah mahasiswa dari program studi Manajemen (38.0%). Ini mencerminkan dominasi program studi tertentu dalam populasi sampel.

Mengenai semester, distribusi menunjukkan bahwa responden terbanyak berada di semester 2 (36.6%), diikuti oleh semester 6 (25.4%). Semester 4 dan 8 masing-masing memiliki proporsi yang lebih kecil, menggambarkan variasi dalam tahapan studi responden. Dalam hal penghasilan, sebagian besar responden (57.7%) memiliki penghasilan antara 500 ribu hingga 1,5 juta rupiah, sementara 25.4% memperoleh penghasilan dalam rentang 2,5 juta hingga 3,5 juta rupiah. Ini menunjukkan variasi dalam tingkat penghasilan di antara responden. Terakhir, data mengenai sumber penghasilan menunjukkan bahwa 50.7% responden memperoleh pendapatan dari bekerja, diikuti oleh beasiswa (15.5%). Sumber lain seperti kerja sampingan dan dukungan dari orang tua menunjukkan proporsi yang lebih kecil, mencerminkan keberagaman sumber pendapatan di antara responden.

Deskripsi Statistik Variabel

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis deskriptif terhadap beberapa variabel utama untuk mengevaluasi pemahaman dan perilaku responden terkait teknologi finansial, literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Tabel berikut menyajikan statistik deskriptif dari variabel-variabel tersebut, memberikan gambaran tentang distribusi, rata-rata, dan variasi data. Analisis ini bertujuan untuk memahami tingkat literasi keuangan, pengelolaan keuangan, serta gaya hidup dan penggunaan teknologi finansial di kalangan responden.

Tabel 2. Deskripsi Statistik Variabel

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Technology</i>	20.00	25.00	21.1408	1.91457
Literasi Keuangan	18.88	26.11	21.9577	2.09378
Gaya Hidup	20.00	25.00	21.2113	1.83549
Pengelolaan Keuangan	20.00	25.00	21.6338	1.63217

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 2 menyajikan deskripsi statistik dari empat variabel yang dianalisis, yaitu: *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Financial Technology* memiliki rata-rata skor 21.1408 dengan deviasi standar 1.91457, menunjukkan bahwa responden umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi finansial, meskipun ada variasi kecil dalam skor. Literasi Keuangan memiliki rata-rata skor 21.9577 dengan deviasi standar 2.09378, menunjukkan variasi yang lebih besar dalam pemahaman keuangan responden. Gaya Hidup memiliki rata-rata skor 21.2113 dengan deviasi standar 1.83549, yang menunjukkan keseragaman gaya hidup responden, meskipun terdapat perbedaan minor dalam preferensi pribadi. Pengelolaan Keuangan Mahasiswa memiliki rata-rata skor 21.6338 dengan deviasi standar 1.63217, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang serupa, dengan perbedaan individu yang tidak terlalu mencolok.

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Soal	Sig. (2-Tailed)				Keterangan
	Vraiaibel X ₁ (<i>Financial Technology</i>)	Variabel X ₂ Literasi Keuangan	Variabel X ₃ (Gaya Hidup)	Varaibel Y (Pengelolaan Keuangan Mahasiswa)	
1	0.000	0.000	0.000	0.000	Valid
2	0.000	0.000	0.000	0.000	Valid
3	0.000	0.000	0.000	0.000	Valid
4	0.000	0.000	0.000	0.000	Valid
5	0.000	0.000	0.000	0.000	Valid
Probabilitas 0.05					

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada setiap variabel memiliki nilai signifikansi dua-tailed sebesar 0.000, yang jauh di bawah ambang batas probabilitas 0.05. Ini mengindikasikan bahwa setiap item yang diuji adalah valid dalam mengukur konstruk yang dimaksudkan. Validitas ini memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini secara efektif dapat menangkap aspek-aspek yang relevan dari *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Validitas yang tinggi pada semua item menunjukkan bahwa instrumen ini dapat diandalkan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan representatif dari konstruk yang diteliti.

Hasil dari uji reliabilitas disajikan pada Tabel 4, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal masing-masing variabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Financial Technology</i> (X ₁)	0.719	Reliabel
Literasi Keuangan (X ₂)	0.736	Reliabel
Gaya Hidup (X ₃)	0.696	Reliabel
Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)	0.715	Reliabel
Alpha 0.60		

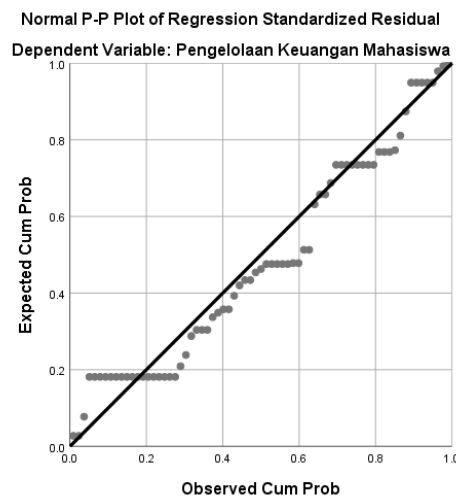
Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0.60, dengan nilai tertinggi pada Literasi Keuangan (0.736) dan nilai terendah pada Gaya Hidup (0.696). Nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari ambang batas 0.60 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki konsistensi internal yang baik, berarti item-item dalam masing-masing variabel secara konsisten mengukur aspek yang sama. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat diandalkan untuk mengukur *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan stabilitas yang memadai. Hasil ini

menegaskan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini adalah reliabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah penting dalam uji asumsi klasik untuk menentukan apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal, yang merupakan asumsi dasar dalam banyak metode statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Normal P-P Plot, yang disajikan dalam Gambar berikut :



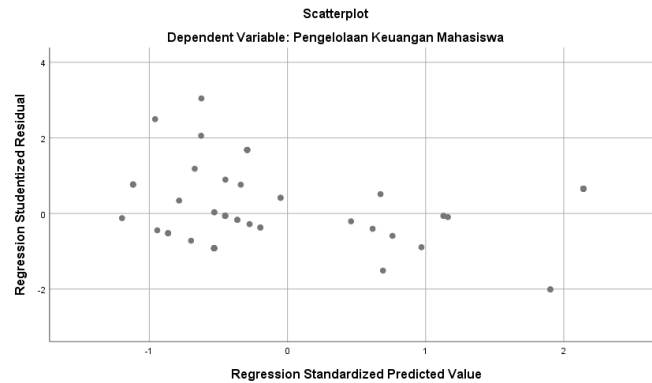
Gambar 1. Chart Normal P-P Plot

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Gambar 1, yang menunjukkan Normal P-P Plot, pola keseluruhan data secara konsisten mengikuti garis lurus. Interpretasi ini menunjukkan bahwa distribusi data sampel berada dalam keselarasan yang kuat dengan distribusi normal teoretis. Dengan pola data yang mengikuti garis lurus ini, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini mematuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, penggunaan metode statistik parametrik yang memerlukan asumsi distribusi normal, seperti uji t atau ANOVA, dapat diterima dan akan memberikan hasil yang valid dalam analisis lebih lanjut. Hal ini memperkuat keandalan temuan penelitian dan mendukung penerapan teknik analisis parametrik dalam interpretasi data.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Selain uji normalitas, salah satu asumsi penting yang perlu diuji adalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas, yang disajikan dalam gambar scatterplot, memberikan wawasan tentang konsistensi varians residual dan membantu dalam penyesuaian model untuk memastikan bahwa asumsi klasik dari regresi tetap terpenuhi.



Gambar 2. Scatterplot

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan analisis grafik scatterplot yang disajikan, tampak bahwa tidak ada pola tertentu yang muncul dalam distribusi residual. Pada grafik tersebut, titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar sumbu 0 pada sumbu Y, tanpa membentuk pola yang teratur atau sistematis. Penyebaran yang tidak teratur ini mengindikasikan bahwa varians dari residual tidak menunjukkan perubahan atau ketidakstabilan yang signifikan sepanjang rentang nilai prediksi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diuji tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolonerietas

Untuk memenuhi asumsi klasik dalam analisis regresi, penting untuk melakukan uji multikolinearitas guna mengidentifikasi adanya hubungan erat antar variabel independen. Hasil uji multikolonerietas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5. Coefficients^a

<i>Variabel</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Financial Technology</i>	0,229	4,364
Literasi Keuangan	0,471	2,123
Gaya Hidup	0,267	3,744

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji multikolinearitas yang disajikan dalam Tabel 5 menunjukkan nilai *Tolerance* dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen dalam model regresi. Menurut kriteria standar, multikolinearitas dianggap tidak signifikan jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Dalam tabel ini, nilai VIF untuk setiap variabel berada di bawah 10, dengan *Financial Technology* memiliki nilai VIF sebesar 4,364, Literasi Keuangan sebesar 2,123, dan Gaya Hidup sebesar 3,744. Selain itu, nilai *Tolerance* masing-masing variabel, yaitu 0,229 untuk *Financial Technology*, 0,471 untuk Literasi Keuangan, dan 0,267 untuk Gaya Hidup, semuanya lebih besar dari 0,10. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang signifikan dalam

model regresi. Dengan kata lain, variabel independen dalam model ini tidak memiliki korelasi yang terlalu tinggi satu sama lain, yang mendukung kestabilan dan keandalan estimasi koefisien regresi serta mempermudah interpretasi kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Autokorelasi

Dalam analisis regresi, salah satu asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada residual model. Tabel berikut menyajikan hasil dari uji Runs Test.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi (Runs Test)

Test Value	Cases < Test Value	Cases >= Test Value	Total Cases	Number of Runs	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
-0.09860	35	36	71	32	-1.074	0.283

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji autokorelasi yang disajikan dalam Tabel 6 menggunakan Runs Test menunjukkan bahwa nilai Z untuk residual yang tidak distandarisasi adalah -1.074, dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0.283. Dalam uji ini, nilai signifikansi digunakan untuk menentukan apakah terdapat pola yang menunjukkan autokorelasi. Kriteria umum untuk menentukan adanya autokorelasi adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0.05. Dalam hal ini, nilai signifikansi sebesar 0.283 jauh melebihi ambang batas tersebut, yang mengindikasikan bahwa tidak ada bukti yang signifikan dari autokorelasi pada residual. Oleh karena itu, hasil dari Runs Test menunjukkan bahwa residual model regresi ini tidak menunjukkan pola sistematis atau keterkaitan yang mengindikasikan adanya autokorelasi. Dengan demikian, asumsi independensi residual dalam model regresi telah terpenuhi, mendukung validitas dan keandalan analisis yang dilakukan.

Hasil Uji Regresi Berganda

Dalam analisis regresi berganda, tujuan utama adalah untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil uji regresi berganda memberikan informasi tentang kontribusi relatif setiap variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Salah satu indikator penting dari hasil regresi adalah koefisien regresi yang tidak distandarisasi (*unstandardized coefficients*), yang menunjukkan besarnya perubahan pada variabel dependen yang diharapkan untuk setiap unit perubahan pada variabel independen. Tabel berikut menyajikan koefisien regresi tidak distandarisasi untuk variabel-variabel dalam model regresi berganda.

Tabel 7. Unstandardized Coefficients

Variabel	B
Financial Technology	0,494
Literasi Keuangan	-0,201
Gaya Hidup	0,351

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji regresi berganda yang disajikan dalam Tabel 7 menunjukkan koefisien distandarisasi (B) untuk masing-masing variabel independen dalam model. Koefisien ini mengindikasikan seberapa besar perubahan yang diharapkan pada variabel dependen untuk setiap unit perubahan pada variabel independen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan.

1. *Financial Technology* memiliki koefisien sebesar 0,494. Ini menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit pada variabel *Financial Technology*, variabel dependen diperkirakan akan meningkat sebesar 0,494 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Koefisien positif ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara *Financial Technology* dan variabel dependen.
2. Literasi Keuangan memiliki koefisien sebesar -0,201. Ini menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit pada variabel Literasi Keuangan, variabel dependen diperkirakan akan menurun sebesar 0,201 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Koefisien negatif ini mengindikasikan adanya hubungan negatif antara Literasi Keuangan dan variabel dependen.
3. Gaya Hidup memiliki koefisien sebesar 0,351. Ini menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit pada variabel Gaya Hidup, variabel dependen diperkirakan akan meningkat sebesar 0,351 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Koefisien positif ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara Gaya Hidup dan variabel dependen.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial

Uji parsial bertujuan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dalam model regresi berganda. Tabel berikut menyajikan hasil uji parsial untuk variabel-variabel dalam model regresi, yang memberikan wawasan tentang seberapa besar masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Financial Technology</i>	0,001	Berpengaruh
Literasi Keuangan	0,025	Berpengaruh
Gaya Hidup	0,011	Berpengaruh

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi (p-value) untuk masing-masing variabel independen dalam model regresi.

1. *Financial Technology* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

2. Literasi Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025, yang juga lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, mendukung bahwa perubahan dalam Literasi Keuangan dapat memengaruhi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.
3. Gaya Hidup memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011, yang juga kurang dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa Gaya Hidup berkontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Simultan

Uji simultan, atau uji F, bertujuan untuk menilai pengaruh bersama dari semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi berganda. Uji ini menguji hipotesis bahwa semua koefisien regresi dari variabel independen sama dengan nol, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji ini memberikan informasi tentang apakah model regresi secara keseluruhan fit dan signifikan.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

Model	F	Sig.	Keterangan
1	37.126	33.122	Berpengaruh secara Simultan

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F sebesar 33,122 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini jauh di bawah tingkat signifikansi yang umum digunakan ($\alpha = 0,05$), yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan fit dan signifikan. Dengan kata lain, variabel-variabel independen dalam model ini secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Nilai F yang tinggi mengindikasikan bahwa model regresi dapat menjelaskan variasi yang signifikan dalam variabel dependen dibandingkan dengan variasi yang tidak dapat dijelaskan. Hasil ini mendukung bahwa kombinasi dari *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup sebagai variabel independen memberikan kontribusi penting dalam memprediksi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Financial Technology Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Financial Technology* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, yang jauh di bawah tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam penggunaan atau pemahaman teknologi finansial dapat secara langsung memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan mereka. *Financial Technology* mencakup alat dan aplikasi yang mempermudah pengelolaan keuangan, seperti aplikasi budgeting dan investasi, yang dapat membantu mahasiswa dalam merencanakan dan memonitor keuangan mereka

lebih efektif. Dengan kata lain, semakin baik pemanfaatan teknologi finansial, semakin baik pula pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azzahra dan Kartini (2022), yang berjudul "Pengaruh *Financial Technology* Payment, Financial Attitude, dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior bagi Mahasiswa di Yogyakarta." Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *Financial Technology* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mendukung pandangan bahwa teknologi finansial yang efektif dapat meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan, membantu mahasiswa membuat keputusan finansial yang lebih baik dan lebih terencana.

Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Nilai signifikansi untuk Literasi Keuangan adalah 0,025, yang juga lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas, seperti pemahaman tentang anggaran, tabungan, investasi, dan manajemen utang. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait keuangan mereka, menghindari kesalahan finansial, dan merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik. Dengan demikian, literasi keuangan yang lebih baik berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukhlisiah (2023) yang berjudul "Gaya Hidup, Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dosen Muda Di Jabodetabek Rizka." Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini mendukung argumen bahwa peningkatan literasi keuangan dapat memperbaiki pengelolaan keuangan, tidak hanya di kalangan mahasiswa tetapi juga di kalangan profesional muda, sehingga menunjukkan relevansi literasi keuangan dalam berbagai konteks dan kelompok usia.

Gaya Hidup Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Gaya Hidup memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011, yang juga kurang dari $\alpha = 0,05$. Ini menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Gaya hidup mahasiswa, termasuk kebiasaan belanja, pola pengeluaran, dan prioritas keuangan, dapat mempengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Misalnya, mahasiswa dengan gaya hidup yang cenderung boros mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelola anggaran mereka, sementara mahasiswa yang lebih bijaksana dalam pengeluaran dan memiliki kebiasaan menabung yang baik akan lebih efektif dalam pengelolaan keuangan. Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa gaya hidup merupakan faktor penting dalam menentukan efektivitas pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukhlisiah (2023) yang berjudul "Gaya Hidup, Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dosen Muda Di Jabodetabek Rizka." Pene-

litian tersebut menyimpulkan bahwa gaya hidup memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini mendukung argumen bahwa gaya hidup yang baik dan bijaksana berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan, tidak hanya di kalangan mahasiswa tetapi juga di kalangan profesional muda. Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam gaya hidup dapat mempengaruhi cara seseorang mengelola keuangan dan mencapai kesejahteraan finansial.

Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F sebesar 33,122 dengan nilai signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa kombinasi dari ketiga variabel independen ini secara kolektif berkontribusi secara signifikan terhadap variasi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Model regresi yang menggabungkan ketiga faktor ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel, tetapi oleh interaksi dari *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup. Dengan kata lain, pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh bagaimana mereka menggunakan teknologi finansial, tingkat literasi keuangan mereka, dan kebiasaan gaya hidup mereka secara bersamaan, yang menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (2023) yang berjudul "Pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Wilayah Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, Tahun 2022)." Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa secara simultan, *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini mendukung argumen bahwa kombinasi faktor-faktor ini secara kolektif memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan, baik pada tingkat mahasiswa maupun pada UMKM, menunjukkan relevansi dan universalitas dari variabel-variabel tersebut dalam konteks pengelolaan keuangan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap pengaruh *Financial Technology* (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Gaya Hidup (X3) terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Nganjuk, dapat diambil simpulan yaitu *financial technology* memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Nganjuk. Penggunaan teknologi dalam konteks ini tidak hanya berperan sebagai alat praktis untuk mengelola transaksi keuangan, tetapi juga sebagai sarana yang memfasilitasi keterlibatan aktif dalam pemantauan dan perencanaan keuangan personal. Meskipun signifikan, literasi keuangan menunjukkan korelasi yang bersifat negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih

tinggi mungkin lebih cenderung mengadopsi strategi pengelolaan keuangan yang lebih hati-hati dan terinformasi, sehingga mengurangi risiko perilaku keuangan yang tidak terencana. Gaya hidup mahasiswa memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap cara mereka mengelola keuangan. Implikasinya adalah bahwa pola hidup yang mendukung kebijakan pengeluaran yang bijak, investasi yang cerdas, serta perencanaan keuangan jangka panjang, secara kumulatif mempengaruhi strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, R., Ariska, S. N., & Jasman, J. (2023). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Syariah Mahasiswa Um. Palopo: Mediasi Financial Teknologi Dan Personal Finance. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(2), 944–962.
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, financial teknologi dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Basalamah, R., Nurdin, N., Haekal, A., & Jalil, A. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Gopay Pada Generasi Milenial Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Devi, L. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 55–64.
- Dewi, N. L. K. D., Gama, S. A. W., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *Jurnal Emas*, 2(3), 74–86.
- Ermawan, T. Donny. M. D. S. (2017). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Kajian Lemhanas Ri*.
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analisis Layanan Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1), 223–235.
- Firlianti, Akib, R., Ariska, S. N., & Jasman. Jumawan. (2022). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Syariah Mahasiswa Um.Palopo: Mediasi Financial Teknologi Dan Personal Finance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*.
- Firman, A., & Hadiwidjojo, D. (2018). Analisis Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Anallisis Multivarite Dengan Program Ibm Sps*. Badan Penerbit Univeraita Diponegoro.
- Gunawan, A., & Syakinah, U. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*.

- Ihsanudin, A. (2022). Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(2), 1152–1155.
- Jones, A., & Smith, B. (2019). The Impact Of Lifestyle On Financial Management Among University Students. . *Journal Of Finance And Economics*.
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi Fkip Universitas Jember. *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*.
- Khoiriyah, W. (2023). *Gaya Hidup Shopaholic Sebagai Bentuk Perilaku Konsumtif Di Kalangan Mahasiswa*.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st Ed.). Deepublish Publisher.
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Emas*, 2(2), 51–71.
- Landang, R. D., Widnyana, I. Wayan, & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Emas*.
- Litamahuputty, J. V. (2020). Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Politeknik Negeri Ambon. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(1), 83–89.
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Akuntabel*, 19(1), 52–58.
- Muliawati, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Aplikasi Manajemen*.
- Mulyadi, D. R., Subagio, N., & Riyadi, R. (2022). Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan ekonomi Universitas Mulawarman. *Prosiding Prodi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Mulawarman*.
- Muqarrabin, A. M. (2017, July 7). *Teori Yang Biasa Digunakan Untuk Mengukur Perilaku Konsumen – Theory Of Planned Behaviour*. <https://Bbs.Binus.Ac.Id/Gbm/2017/07/07/Teori-Yang-Biasa-Digunakan-Untuk-Mengukur-Perilaku-Konsumen-Theory-Of-Planned-Behaviour/>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Literasi Keuangan*. <https://Ojk.Go.Id/>.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & Sunarti. (2018). Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (Minds)*.
- Peraturan Bank Indonesia. (2017). Penyelenggaraan Teknologi Finansial. In https://www.bi.go.id/Id/Publikasi/Peraturan/Documents/Pbi_191217.Pdf.
- Prastika, Y. (2019). *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas*

Perbankan Syariah.

- Prayustika, P. A., Suryadi, G. I., Arsawan, W. E., & Widiyantara, I. M. (2022). Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (Sentrinov) Ke-6*.
- Qory Afdhila, & Jonet Ariyanto Nugroho. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Self Control Terhadap Perilaku Dan Sikap Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Uns. *Journal On Education*, 6(1), 10508–10520.
- Resnaputra, D. J. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia Angkatan 2019-2020*.
- Roberts, J., Johnson, P. J., & Smith, L. M. (2020). The Role Of Financial Literacy In University Students' Financial Management. *Journal Of Education Finance*.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *E-Jurnal : Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 40–48.
- Sa'idah, F., & Fitriyati, D. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*.
- Sada, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Litera: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99.
- Saleh, M., Sari, F., & Syamsulriyadi. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Pembelajaran Keuangan Terhadap Penggunaan Fintech Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi Universitas Fajar. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review (Manor)*.
- Salsabila, N. P. (2023). *Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Dan Gender Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang [Skripsi]*. Universitas Islam Malang.
- Sartika, Y. D., & Hudaniah, H. (2018). Gaya hidup hedonis dan intensi korupsi pada mahasiswa pengurus lembaga intra kampus. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(2), 213–231.
- Setiawan, I., & Haryanto, A. (2019). Pengaruh Fungsi Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Daerah (Bumd) Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ekonomi*.
- Silalahi, R. M. M., & Hartati, R. (N.D.). Pengaruh Gaya Hidup, Harga, Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Converse” (Kasus Pada Mahasiswa Ykpn Yogyakarta). *Cakrawangsa Bisnis*.
- Siregar, Q. R., Jufrizen, & Simatupang, J. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Asahan . *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 44–49.
- Siskawati, N. E., & Ningtyas, M. N. (2022). Literasi Keuangan, Financial Technology Dan

- Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102–113.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta .
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi . *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi* , Vii.
- Tamba, D. (2017). Aplikasi Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Perilaku Mahasiswa Membeli Laptop Lenovo (Studi Kasus: Mahasiswa Fe- Unika Santo Thomas Su) . *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2).
- Tangesow, N., & Tumbel, A. L. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Online (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Unsrat 2014). *Jurnal Emba*.
- Wang, X., & Li, J. (2018). The Influence Of Technological Innovation On The Lifestyle Of College Students. *Journal Of Modern Education Review*.
- Wati, L., & Panggiarti, E. K. (2021). Analisis Penggunaan Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Pelaku Usaha Online . *Jurnal Edukasi : Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi*, 9(2), 121–130.
- Wulandari, T., Lazuardi, S., & Sari, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Payment Gateway Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Swasta Di Kota Palembang. *Jurnal Ecoment Global*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35908/jeg.v7i2.2269>
- Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswaakuntansi)*, 1(2), 1–12.
- Yushita, A. N. (2017). *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*. 6.